

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.² Bisa dikatakan suatu pembelajaran adalah jika terjadinya proses interaksi antara guru dengan siswa, ataupun antara siswa dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditargetkan. Tujuan pembelajaran didalamnya memaparkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan serta sikap yang harus dimiliki oleh siswa sebagai dampak dari hasil pembelajaran yang disalurkan dalam bentuk perilaku yang bisa diamati dan diukur.³

Tujuan yang ingin dicapai setiap pembelajaran pasti berbeda-beda, apalagi dalam pembelajaran matematika. Salah satu tujuan dalam pembelajaran matematika yaitu siswa mampu memahami konsep matematis, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mampu mengaplikasikan konsep secara luwes,

² Hani Subakti et al., *Inovasi Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal.1

³ Yanti Fitria and Widya Indra, *Pengembangan Model Pembelajaran PBL Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Dan Literasi Sains* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal.13

akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah matematika.⁴ Pelajaran matematika sudah ada sejak jenjang pendidikan paling dini hingga jenjang perguruan tinggi dengan materi yang terus berlanjut dan diajarkan sesuai dengan tingkatannya. Matematika menjadi salah satu pelajaran penting yang harus dikuasai oleh peserta didik bahwa oleh setiap orang yang ingin meraih sukses dalam kehidupannya. Dalam mempelajari matematika, kita dituntut untuk dapat menyelesaikan masalah dengan baik dan benar sesuai kaidah-kaidah yang ada.⁵

Matematika menurut James dan James dalam Fahrurrozi adalah ilmu tentang logika, mengenai bentuk, susunan, dan konsep-konsep yang berhubungan antara satu dengan yang lainnya.⁶ Sedangkan menurut Kline dalam Fahrurrozi matematika bukan pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi adanya matematika itu untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam.⁷ Jadi dapat dikatakan bahwa matematika selalu ada disetiap lini kehidupan karena matematika tidak menyendiri dan selalu berhubungan dengan yang lainnya.

⁴ Muhammad Fendrik, *Pengembangan Kemampuan Koneksi Matematis Dan Habits Of Mind Pada Siswa* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hal.1

⁵ Beni Asyhar and Muniri, "Matematika Sebagai Media Dakwah," *Prosiding SI MaNIs* 1, no. 1 (2017): 338.

⁶ Fahrurrozi and Syukrul Hadi, *Metode Pembelajaran Matematika* (NTB: Universitas Hamzanwadi Press, 2017), hal.3

⁷ *Ibid.*

Mata pelajaran matematika begitu penting, tapi masih ada beberapa siswa berpikir bahwa mata pelajaran matematika sangat sulit dan menjadi hal yang menakutkan karena matematika identik dengan banyak rumus. Mungkin juga karena faktor suasana, sistem, media, maupun metode yang membosankan juga dipandang sebagai penyebab utama malasnya siswa untuk belajar matematika. Hal tersebut menyebabkan kurangnya minat belajar matematika pada siswa dan berdampak pada menurunnya hasil belajar siswa.

Minat belajar siswa pada matematika nantinya akan mempengaruhi hasil belajarnya, karena minat merupakan faktor internal yang penting dalam menunjang hasil belajar siswa. Jika siswa tidak minat untuk menerima pelajaran maka siswa akan menunjukkan sikap yang kurang simpati, malas, dan tidak bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran.⁸ Hasil belajar merupakan penilaian diri siswa, dan perubahan yang dapat diamati, dibuktikan, dan terukur dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar.⁹

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Ayu Ardila dan Suryo Hartanto terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa, faktor-faktor tersebut yaitu: 1) siswa menganggap belajar matematika itu sulit, 2) kurangnya minat siswa, 3) kurangnya konsentrasi

⁸ Agung Dwi Pangestu, Hafiludin Samparadja, and Kadir Tiya, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 1 Uluiwoi Kabupaten Kolaka Timur," *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (2015): 18.

⁹ Siti Nurhasanah and A. Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (2016): 129.

siswa, 4) rendahnya konsep pemahaman siswa, 5) kurangnya kedisiplinan siswa, 6) padatnya jam pelajaran sekolah, 7) persepsi siswa terhadap guru mengajar.¹⁰ Dan tentunya ada faktor psikologi siswa, yaitu: 1) siswa kurang minat dalam pelajaran matematika, 2) kurangnya konsentrasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung, 3) kurangnya pemahaman konsep dasar matematika, 4) kurangnya kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas.¹¹

Berdasarkan pengamatan dan wawancara guru matematika di MTsN 2 Kediri, hasil belajar matematika kelas VII masih kurang dan bisa dikategorikan rendah. Dibuktikan dengan hasil belajar Penilaian Tengah Semester. Hal tersebut disebabkan karena menurunnya minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika. Minat sendiri merupakan suatu keinginan yang kuat yang ada dalam setiap individu untuk melakukan sesuatu hal, dengan adanya minat belajar yang kuat diharapkan siswa menjadi lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika.

Dewey mengusulkan bahwa cara yang lebih baik untuk mengajarkan adalah membangkitkan minat peserta didik bukan memaksa peserta didik untuk bekerja keras. Meskipun kita mungkin semua setuju bahwa memicu minat seseorang untuk membaca novel lebih besar dari pada memicu minat untuk

¹⁰ Ayu Ardila and Suryo Hartanto, "Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Hasil Belajar Matematika Siswa Mts Iskandar Muda Batam," *Pythagoras* 6, no. 2 (2017): 181.

¹¹ *Ibid.*

belajar matematika. Terlebih lagi minat adalah karakteristik dari kepribadian seseorang.¹²

Menurunnya minat belajar siswa salah satunya bisa dikarenakan pada saat pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga siswa mudah bosan dan materi tidak tersampaikan dengan baik. Minat belajar yang menurun dibuktikan pada saat pembelajaran matematika di MTsN 2 Kediri dimulai, masih banyak siswa yang terlambat masuk kelas, sikap acuh tak acuh saat guru menerangkan, dan tidak mengerjakan tugas yang sudah diberikan. Oleh karena itu, seharusnya guru bisa lebih kreatif dalam menggunakan sebuah model pembelajaran matematika yang dapat memberikan kesempatan siswa untuk menjadi aktif di dalam kelas, sehingga suasana belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan.

Sebagai tenaga pendidik, guru memegang peran penting dalam kegiatan pembelajaran matematika yaitu untuk mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan.¹³ Maka guru harus terus berinovasi untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dan terutama pada materi aritmetika sosial.

¹² Nurhasanah and Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa."

¹³ Siti Maemunawati and Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19* (Serang: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020), hal.7

Manfaat model bertujuan untuk memberikan gambaran bahwa model pembelajaran adalah salah satu penentu keberhasilan suatu pembelajaran.¹⁴ dengan adanya media pembelajaran bukan semata sebagai pelengkap kegiatan belajar mengajar, tetapi berfungsi mempermudah penyampaian pengetahuan.¹⁵ Salah satu cara yang dapat guru gunakan untuk menumbuhkan minat belajar siswa agar meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan mengubah model pembelajaran yang dulu dengan model pembelajaran yang lebih menarik untuk siswa, salah satunya dengan model pembelajaran *flipped classroom*.

Dari penelitian sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran *flipped classroom* dapat meningkatkan hasil belajar, motivasi dan minat peserta didik. Pengaruh ini disebabkan oleh proses pembelajaran *flipped classroom* yang memberikan waktu lebih panjang pada peserta didik untuk memahami materi pelajaran serta keberadaan video pembelajaran yang membuat mahasiswa bisa memutarinya berulang kali jika mereka lupa dengan materi yang lalu.

Pembelajaran *flipped classroom* merupakan suatu cara yang diberikan oleh guru dengan memaksimalkan interaksi peserta didik dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang berbasis *student centered learning*. Pada pelaksanaannya, model *flipped classroom* dapat diintegrasikan

¹⁴ Thamrin Tayeb, "Analisis Dan Manfaat Model Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 4, no. 2 (2017): 48.

¹⁵ Ani Rohma and Ummu Sholihah, "Pengembangan Media Audio Visual Berbasis Aplikasi Canva Materi Bangun Ruang Limas," *Jurnal Pendidikan Matematika* 9, no. 3 (2021): 293.

dengan media teknologi untuk melaksanakan pembelajaran daring di rumah dan model pembelajaran tatap muka di kelas.¹⁶

Peserta didik awalnya diminta guru untuk menonton dan menyimak isi video pembelajaran di rumah. Kemudian, saat peserta didik belajar di kelas, peserta didik diberi kesempatan untuk mengerjakan tugas, latihan soal, proyek, ataupun diskusi materi dari video tersebut.¹⁷ Peserta didik dapat memanfaatkan *gadget* mereka masing-masing tidak hanya untuk bermain tapi untuk belajar dari rumah yang dapat diakses kapanpun peserta didik inginkan. Mengingat pada era ini *gadget* bukan lagi hal yang mahal, setiap lapisan masyarakat sudah menggunakan *gadget* sebagai kebutuhan. Dan *gadget* dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan pendidikan.

Menurut Bergmann & Sams, kelebihan model pembelajaran *flipped classroom*, yaitu: 1) Mengikuti perkembangan siswa sesuai zamannya, 2) Membantu siswa yang sibuk, 3) Membantu siswa kesulitan, 4) Membantu siswa yang kemampuan memahami materinya lemah, 5) Memungkinkan untuk memberhentikan dan mengulang penjelasan guru melalui video, 6) Meningkatkan interaksi antara siswa dan guru, 7) Memungkinkan guru untuk mengenali siswa lebih baik, 8) Meningkatkan interaksi antara siswa dan siswa, 9) Memperbaiki manajemen kelas, 10) Mengubah cara berinteraksi dengan

¹⁶ Farman and Chairuddin, "Pembelajaran Flipped Classroom Berbantuan Edmodo Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pythagoras," *Jurnal Karya Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (2020): 93.

¹⁷ *Ibid.*

orang tua siswa, 11) Membuat kelas menjadi transparan, 12) Teknik yang bagus bagi guru tidak hadir.¹⁸ Dari kelebihan model pembelajaran *flipped classroom* ini peserta didik bisa mengulang-ulang materi sesuai kebutuhan mempelajari materinya hingga peserta didik paham dan lebih bertanggung jawab atas apa yang sudah dipelajari mandiri di rumah sehingga peserta didik lebih matang dan siap saat masuk kelas dan pembelajaran dimulai. Peserta didik sudah punya pengetahuan awal sebelum masuk kelas dan bisa bertanya saat ada bagian materi yang belum dipahami yang butuh penjelasan dari guru.

Dengan adanya penggunaan model pembelajaran *flipped classroom* ini, peserta didik diharapkan menyukai pembelajaran dengan menggunakan materi dalam bentuk video atau lainnya yang berbeda dengan biasanya. Sehingga memberikan kesempatan pada peserta didik untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri. Fleksibilitas dan mobilitas yang ditimbulkan oleh video ceramah yang dapat diakses kapan pun dan di mana pun membuat pembelajaran menjadi lebih mudah dan lebih efektif.

Aritmetika sosial adalah salah satu materi yang ada pada mata pelajaran matematika, mempelajari penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari, misalnya menghitung harga pembelian dan harga penjualan, keuntungan dan kerugian, bunga, diskon, pajak, bruto, tara dan netto. Dari wawancara dengan guru matematika di MTsN 2 Kediri, peserta didik kelas VII kurang menguasai

¹⁸ Ziana Walidah, Rica Wijayanti, and Moh Affaf, "Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom (FC) Terhadap Hasil Belajar," *Jurnal Pendidikan Matematika* 10, no. 2 (2020): 72.

dalam menafsirkan soal, kurang memahami konsep dan kurang teliti. Maka dari pemaparan di atas peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Aritmetika Sosial Kelas VII Di MTsN 2 Kediri Tahun Ajaran 2020/2021”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Peserta didik cenderung kurang berminat terhadap kegiatan belajar mengajar karena model pembelajaran yang di gunakan itu-itu saja.
2. Karena peserta didik kurang berminat untuk belajar maka akan berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik.
3. Belum di ketahui efektifitas model pembelajaran *flipped classroom* dalam kegiatan belajar mengajar.
4. Peserta didik cenderung jarang belajar ketika berada di luar jam sekolah.
5. Peserta didik belajar di rumah hanya ketika mendapatkan tugas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, maka masalah yang peneliti batasi menjadi sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah model pembelajaran *flipped classroom*.

2. Minat belajar peserta didik yang dimaksud adalah minat belajar peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar matematika menggunakan model pembelajaran *flipped classroom*.
3. Hasil belajar siswa yang dimaksud adalah nilai siswa setelah mendapat perlakuan berupa model pembelajaran *flipped classroom* selama pembelajaran berlangsung.

D. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh pada model pembelajaran *flipped classroom* terhadap minat siswa pada materi aritmetika sosial kelas VII di MTsN 2 Kediri?
2. Adakah pengaruh pada model pembelajaran *flipped classroom* terhadap hasil belajar siswa pada materi aritmetika sosial kelas VII di MTsN 2 Kediri?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* terhadap minat dan hasil belajar siswa pada materi aritmetika sosial kelas VII di MTsN 2 Kediri?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* terhadap minat siswa pada materi aritmetika sosial kelas VII di MTsN 2 Kediri.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* terhadap hasil belajar siswa pada materi aritmetika sosial kelas VII di MTsN 2 Kediri.

3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* terhadap minat dan hasil belajar siswa pada materi aritmetika sosial kelas VII di MTsN 2 Kediri.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* terhadap minat belajar siswa pada materi aritmetika sosial kelas VII di MTsN 2 Kediri.
2. Ada pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* terhadap hasil belajar siswa pada materi aritmetika sosial kelas VII di MTsN 2 Kediri.
3. Ada pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* terhadap minat dan hasil belajar siswa pada materi aritmetika sosial kelas VII di MTsN 2 Kediri.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini bisa dijadikan referensi saat menyampaikan materi tentang matematika agar minat dan hasil belajar siswa lebih meningkat, dan agar lebih mudah untuk menempuh pada jenjang selanjutnya. sehingga siswa bisa lebih semangat saat menggunakan model ini dan bisa mendalami materi dengan baik. Serta dijadikan sebagai sumbangan informasi yang dapat memperkaya pengetahuan tentang pemahaman konsep dan hasil belajar siswa mengenai materi aritmetika

sosial kelas VII. Penelitian ini juga sebagai sumbangan untuk memperkaya pengetahuan ilmiah tentang matematika serta sebagai bahan rujukan dan tambahan pada perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan matematika.

b) Bagi Siswa

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini bisa dijadikan penyemangat belajar siswa dalam menerima pelajaran matematika agar meningkatnya hasil belajar siswa.

c) Bagi Pendidik

Dengan adanya penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan pendidik dalam memilih model pembelajaran untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

d) Bagi Institusi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan pertimbangan lembaga pendidikan dalam memilih model pembelajaran matematika untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

H. Penegasan Istilah

Untuk menghindari salah pengertian beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka diperlukan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a) Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

Model pembelajaran *flipped classroom* adalah model dimana dalam proses belajarnya siswa mempelajari materi pelajaran dari video pembelajaran di rumah sebelum kelas dimulai dan kegiatan belajar mengajar di kelas berupa pengerjaan tugas, dan diskusi tentang materi atau masalah yang belum dipahami siswa.¹⁹

b) Minat Belajar Siswa

Minat belajar adalah rasa ketertarikan, perhatian, rasa berjuang, dan faktor pendorong seseorang dalam melakukan sesuatu.²⁰

c) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan penilaian diri siswa, dan perubahan yang dapat diamati, dibuktikan, dan terukur dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar.²¹

2. Penegasan Operasional

a) Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

Model pembelajaran *flipped classroom* adalah pembelajaran yang memberikan video pembelajaran yang dipelajari di luar kelas dan

¹⁹ Astri Pratiwi, Rachmat Sahputra, and Lukman Hadi, "Pengaruh Model Flipped Classroom Terhadap Self-Confidence Dan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 8 Pontianak," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 6, no. 11 (2017): 3.

²⁰ Dwi Dani Apriyani and Erlando Doni Sirait, "Pengembangan Instrumen Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika," *Susunan Artikel Pendidikan* 6, no. 1 (2021): 100.

²¹ Nurhasanah and Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa."

guru memberikan tugas untuk bahan diskusi saat pembelajaran di dalam kelas.

b) Minat Belajar Siswa

Minat belajar adalah suatu ketertarikan yang muncul dalam diri individu untuk mempelajari sesuatu hal dirasa menarik pada individu tersebut.

c) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah penilaian yang diberikan pada siswa setelah menerima suatu perlakuan untuk mengukur kemampuan siswa.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam skripsi ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

1. Bagian awal

Bagian awal ini terdiri dari: halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, daftar abstrak.

2. Bagian Inti

Pada bagian utama atau inti terdiri dari:

- a. BAB I Pendahuluan, yakni: (a) Latar Belakang, (b) Identifikasi Masalah, (c) Batasan Masalah (d) Rumusan Masalah, (e) Tujuan Penelitian, (f)

Kegunaan Penelitian, (g) Hipotesis Penelitian, (h) Penegasan Istilah, dan (i) Sistematika Pembahasan.

b. BAB II Landasan Teori, yakni : (a) Kajian Teori, (b) Penelitian Terdahulu, (c) Hipotesis Tindakan dan (d) Paradigma Penelitian.

c. BAB III Metode Penelitian, yakni : (a) Rancangan Penelitian, (b) Populasi, Sampel, dan Sampling, (c) Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran, (d) Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian, dan, (e) Analisis Data.

d. BAB IV Hasil Penelitian, meliputi: (a) paparan data, (b) temuan penelitian, dan (c) pembahasan.

e. BAB V Pembahasan, meliputi: temuan-temuan dari penelitian yang telah di kemukakan pada hasil penelitian.

f. BAB VI Penutup, meliputi: (a) kesimpulan dan (b) saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk melengkapi penelitian, daftar pustaka.